

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanian terpadu yaitu sistem pertanian yang selaras dengan kaidah alam yang merupakan upaya suatu keseimbangan dalam dengan membangun suatu pola relasi yang berkelanjutan dan saling menguntungkan disetiap komponen ekosistem pertanian yang terlibat, dengan meningkatkan keanekaragaman hayati dan memanfaatkan bahan-bahan organik. Peningkatan keanekaragaman hayati merupakan hal penting dalam menanggulangi hama penyakit, pengurangan resiko, sedangkan dengan limbah organik perlu untuk menciptakan keseimbangan siklus energi yang berkelanjutan, dan untuk konservasi air dan tanah. Sistem pertanian terpadu juga merupakan sistem yang menerapkan prinsip *zero waste* karena limbah pertanian dapat menjadi pakan ternak dan limbah peternakan akan menjadi pupuk kompos.

Sistem usaha tani yang dapat mendukung pertanian terpadu untuk pembangunan pertanian di wilayah pedesaan adalah sistem integrasi padi ternak. Ciri utama dari pengintegrasian padi dengan ternak adalah adanya keterkaitan yang saling menguntungkan antara tanaman dengan ternak. Keterkaitan tersebut dapat dilihat dari pembagian lahan yang saling terpadu dan pemanfaatan limbah dari masing-masing komponen, selain itu integrasi antara tanaman ternak dapat meningkatkan keuntungan dari segi ekonomi, dan dapat memperbaiki kondisi kesuburan tanah.

Model integrasi tanaman ternak mampu mengatasi permasalahan ketersediaan pakan dengan memanfaatkan limbah tanaman seperti jerami padi, jerami jagung, limbah kacang-kacangan, dan limbah pertanian lainnya. Terutama pada musim kering, limbah ini bisa menyediakan pakan berkisar 33,3% dari total rumput yang diberikan. Kelebihan dari adanya pemanfaatan limbah adalah selain mampu meningkatkan ketahanan pakan khususnya pada musim kering juga mampu menghemat tenaga kerja dalam kegiatan mencari rumput, sehingga memberi peluang bagi petani untuk meningkatkan jumlah skala pemeliharaan ternak (Kariyasa, 2003).

Kabupaten Serdang Bedagai merupakan daerah agraris yang mempunyai luas lahan sawah irigasi 32.779 Ha dan luas lahan sawah non irigasi 6167 Ha,

Serdang Bedagai juga merupakan salah satu daerah penghasil atau lumbung beras di Sumatera Utara dengan surplus beras rata-rata pertahun 125.000 sampai 130.000 ton. Untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha tani dalam rangka meningkatkan swasembada beras dan penyediaan protein hewani di Kabupaten Serdang Bedagai secara berkelanjutan dengan tidak merusak lingkungan, maka sistem integrasi padi dan ternak dapat menjadi salah satu pilihan sistem pembangunan pertanian di Kabupaten Serdang Bedagai (BPS Serdang Bedagai 2018).

Permasalahan yang muncul di lapangan adalah produksi padi yang kurang maksimal, dikarenakan kurangnya motivasi petani dalam menerapkan inovasi teknologi yang ada masih rendah terhadap usahatani padi sawah. Petani lebih banyak menggunakan pertanian secara konvensional dengan menggunakan pupuk kimia dan pestisida yang dapat merusak lingkungan. Petani yang melakukan usahatani padi dan menerapkan sistem pertanian terpadu masih tergolong kecil atau sedikit yang mengusahakannya. Sebagian petani yang telah menerapkan sistem pertanian terpadu ini menggunakan potensi atau peluang yang ada disekitar lingkungannya. Alasan dari rendahnya motivasi petani dalam menerapkan sistem pertanian ini salah satunya adalah petani beranggapan usaha ini sulit untuk diterapkan karena perpaduan tanaman dan ternak yang membutuhkan tenaga kerja yang banyak dan butuh waktu dalam pemeliharaan ternak. Ketersediaan pakan ternak yang sulit didapatkan pada saat kemarau juga menjadi penghambat petani menerapkan sistem pertanian terpadu ini.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani dalam menerapkan sistem pertanian terpadu pada pengkajian ini adalah adalah peran penyuluh sebagai fasilitator, motivator dan edukator, dan pendapatan, pengetahuan, keikutsertaan kegiatan penyuluhan, bantuan pemerintah dan lingkungan sosial. Berdasarkan identifikasi latar belakang tersebut dalam penerapan teknologi sistem tanaman terpadu padi sawah (*Oryza sativa L.*) dengan memanfaatkan limbah ternak sapi dan jerami sebagai pakan ternak, maka peneliti akan mengkaji sejauh mana motivasi petani dalam penerapan teknologi sistem pertanian terpadu dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani di Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dilakukannya pengkajian ini, bahwa keadaan petani di kabupaten Serdang Bedagai masih sedikit yang menerapkan sistem pertanian terpadu pada tanaman padi sawah. Saat ini sistem pertanian yang dilakukan masih konvensional, penanaman tanaman yang sama (monokultur) dan sering juga menggunakan pupuk kimia (anorganik) dan juga penggunaan pestisida sehingga menimbulkan kerusakan ekosistem dan menurunnya kualitas tanah dan juga berkurangnya produksi.

Melihat permasalahan tersebut, perlu adanya upaya terobosan untuk mendorong perbaikan lingkungan hidup dengan mengubah sistem pertanian konvensional menjadi pertanian yang ramah lingkungan yaitu salah satunya menerapkan sistem pertanian terpadu dengan cara sistem integrasi padi ternak (*crop livestock sistem*). Usaha tani (tanaman pangan, hortikultura, perkebunan) dibarengi dengan usahatani ternak yaitu sebagai usaha sampingan, dan penyedia pupuk kandang untuk tanaman. Kegiatan usaha tani tanaman pangan dan hortikultura dapat memberikan sisa-sisa produksi sebagai pakan ternak, sehingga memberikan nilai efisien karena tidak ada limbah yang terbuang dari kegiatan pertanian.

Sistem pertanian terpadu telah di usahakan dan diterapkan di Kecamatan Perbaungan dan Kecamatan Teluk Mengkudu di Kabupaten Serdang Bedagai. Petani yang menerapkan ini masih dalam skala kecil dan juga yang mempunyai ternak ataupun bantuan ternak untuk dari kelompok tani tersebut. Untuk melihat motivasi petani dalam menerapkan sistem pertanian terpadu ini dipengaruhi oleh faktor peran penyuluh, pendapatan, pengetahuan, tenaga kerja, kegiatan penyuluhan, bantuan pemerintah dan lingkungan sosial.

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, sehingga muncul beberapa masalah yang ingin dipecahkan dalam pengkajian ini yaitu :

1. Bagaimana tingkat motivasi petani dalam penerapan sistem pertanian terpadu di Kabupaten Serdang Bedagai?
2. Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani dalam penerapan sistem pertanian terpadu di Kabupaten Serdang Bedagai?

C. Tujuan

Berdasarkan masalah diatas, maka tujuan dari pengkajian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui tingkat motivasi petani dalam penerapan sistem pertanian terpadu di Kabupaten Serdang Bedagai.
2. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi petani dalam penerapan sistem pertanian terpadu di Kabupaten Serdang Bedagai.

D. Manfaat

Adapun manfaat dari pengkajian ini adalah sebagai berikut :

1. Mahasiswa dapat mengetahui tingkat motivasi petani dalam penerapan sistem pertanian terpadu di Kabupaten Serdang Bedagai.
2. Mahasiswa dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani dalam penerapan sistem pertanian terpadu di Kabupaten Serdang Bedagai.
3. Hasil pengkajian ini dapat berguna sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya tentang motivasi petani dalam penerapan sisitem pertanian terpadu.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Motivasi

Motivasi (*Motivation*) berasal dari bahasa latin yang berarti ”menggerakkan”, Winardi (2002). Motivasi merupakan hasil sejumlah proses, yang bersifat eksternal atau internal bagi seseorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap entuasisme dan persistensi, dalam hal melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu (Grey *dalam* Winardi, 2002)

Motivasi adalah suatu kekuatan potensial yang ada di dalam diri seorang manusia, yang dapat dikembangkannya sendiri atau dikembangkan oleh sejumlah kekuatan luar yang pada intinya berkisar sekitar imbalan moneter dan imbalan non moneter, yang dapat mempengaruhi hasil kinerjanya secara positif atau secara negatif, hal mana tergantung pada situasi dan kondisi yang dihadapi orang yang bersangkutan (Winardi *dalam* Dewandini, 2010). Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian dari motivasi yaitu suatu dorongan dalam diri individu karena adanya suatu rangsangan baik dari dalam ataupun dari luar untuk memenuhi kebutuhan individu dan tercapainya tujuan individu. Jadi individu akan bertindak laku tertentu dikarenakan adanya rangsangan dan motif untuk memenuhi kebutuhan dan mendapatkan tujuan yang diinginkan.

Teori Hierarki Kebutuhan Maslow (*Maslow's Need Hierarchy Theory*) merupakan teori yang banyak dianut orang, teori ini beranggapan bahwa tindakan manusia pada hakekatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya. Adapun hierarki kebutuhan menurut Maslow adalah sebagai berikut :

- 1) Kebutuhan fisik dan biologis (*Physiological Needs*), adalah kebutuhan yang paling utama yaitu kebutuhan untuk mempertahankan hidup seseorang seperti makan, minum, tempat tinggal dan bebas dari penyakit. Selama kebutuhan ini belum terpenuhi maka manusia tidak akan tenang dan dia akan berusaha untuk memenuhinya.
- 2) Kebutuhan keselamatan dan keamanan (*Safety and security Needs*), yaitu kebutuhan akan keamanan dari ancaman yakni merasa aman dari ancaman kecelakaan dan keselamatan dalam melakukan pekerjaan.